



PENGARUH PENERAPAN E-SYSTEM PERPAJAKAN, PERSEPSI WAJIB PAJAK TENTANG SANKSI PAJAK TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI USAHAWAN DI DAERAH SENEN DAN KEMAYORAN PADA TAHUN 2023

Clara Bianca Pinkan¹, Hanif Ismail²

Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Email: pinkan.clarabianca@gmail.com¹

Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Corresponding Author. Email: hanif.ismail@kwikkiangie.ac.id

Abstrak:

Sumber penerimaan negara terbesar adalah pada sektor perpajakan. Pajak merupakan kontribusi wajib bagi setiap wajib pajak yang harus dibayar dan bersifat memaksa demi hukum dengan tanpa mendapat imbalan secara langsung. Oleh karena itu, kepatuhan wajib pajak memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan negara. Tapi sampai saat ini, kepatuhan wajib pajak masih relatif rendah dan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu kondisi yang dimiliki oleh setiap wajib pajak kesadaran untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Teori *Technology Acceptance Model* menyebutkan bahwa semakin mudah teknologi itu digunakan maka semakin besar dampaknya dalam penggunaan system. Teori atribusi menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak yaitu berasal dari faktor eksternal dan internal. Objek penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kemayoran, Jakarta Pusat. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *non Probability sampling*. Penelitian ini melibatkan 100 responden untuk mengisi kuesioner. Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 29. Untuk pengujian pra kuesioner dilakukan dengan uji kualitas data yaitu uji validitas dan uji realibilitas. Sedangkan untuk pengujian kuesioner dilakukan dengan uji asumsi klasik, uji F, Uji T, dan uji koefisien determinasi dan regresi linier berganda.

Kata Kunci

Sanksi Pajak, Penerapan *E-System*, Kepatuhan Pajak

Cara Mengutip

1. PENDAHULUAN

Pajak adalah sumber utama bagi pemerintah untuk menjaga ekonomi berkelanjutan di Indonesia dan membantu membiayai semua kebutuhan dan mensejahterakan masyarakat.. Bisa di bilang bahwa pajak sendiri adalah tulang punggung APBN. Semakin banyak penerimaan pajak, maka semakin besar anggaran yang dimiliki dan yang dapat di-alokasikan oleh negara. Perkembangan negara dapat melaju dengan pesat apabila masyarakat yang sudah termasuk dalam kategori wajib pajak membayarkan kewajibannya.

Seiring berkembangnya teknologi, Direktorat Jendral Pajak tidak mau ketinggalan. Untuk mengikuti perkembangan teknologi dan meningkatkan penerimaan dari sektor pajak, Direktorat Jendral Pajak menetapkan sistem pemungutan pajak e-filling dengan self-assessment system. . (Amelia Sandra, 2017) Dengan adanya sistem pajak yang sudah berbasis internet, wajib pajak dapat mengakses dan mendaftarkan data perpajakannya, melaporkannya, dan membayarnya. Jika wajib pajak dapat memaksimalkan sistem pajak baru yang berbasis internet, wajib pajak akan dapat mudah dalam membayarkan pajaknya. Seorang wajib pajak hanya perlu mengunjungi situs web yang dikembangkan oleh Dirjen Pajak dan mengisi kolom yang tersedia.



Karena data disimpan dalam bentuk elektrik dan dilengkapi dengan sandi kunci, data akan aman saat dimasukkan. Direktorat Jenderal Pajak telah mengeluarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor Kep-88/PJ/2004 mengenai pelaporan SPT secara elektronik melalui produk e-filing pada bulan Mei 2004, dengan tujuan dapat meningkatkan kepatuhan dan kesadaran Wajib Pajak. Bagian e-System terdiri dari e-Registrasi (*Electronic Registration*), e-SPT (*Electronic SPT*), dan e-filing (*Electronic Filing*). Dengan penerapan *Self Assessment System* ini pemerintah menuntut setiap wajib pajak untuk berperan dan memiliki kesadaran akan kewajibannya. *E-filing* adalah cara pelaporan pajak secara elektronik atau *online* melalui *website* resmi yang telah ditetapkan pemerintah. Kepatuhan sendiri merupakan etika pribadi seseorang. (Hanif Ismail, 2012) Tidak seperti ilmu fisika dan ekonomi, etika masih merupakan subdisiplin ilmu. Banyak teori di bidang etika yang mencoba menjelaskan sifat, tindakan, atau objek perilaku yang sama dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. (Feld dan Frey 2007) Namun Dari perspektif psikologis, ada tiga faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak yaitu tingkat keyakinan wajib pajak bahwa pelayanan publik yang mereka terima sebanding dengan jumlah uang yang mereka bayarkan, tingkat keadilan ekonomi dan situasi, dan 3 perasaan nyaman wajib pajak terhadap petugas pajak, yang dapat menurunkan atau meningkatkan kemungkinannya untuk membayar pajak.

Wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakannya dan menggunakan hak perpajakannya, itu disebut kepatuhan pajak. Setiap masyarakat harus memiliki kesadaran diri dan kepatuhan untuk memenuhi kewajibannya setelah pelaksanaan *Self Assessment* dan *E-Filing* ini. Untuk menjadi wajib pajak, Anda harus mematuhi semua undang-undang perpajakan lainnya, termasuk pencatatan atau pencatatan transaksi bisnis dan pelaporan kegiatan bisnis sesuai dengan peraturan yang berlaku. Para peneliti di berbagai negara telah lama memperhatikan kepatuhan pajak. Berbagai bidang seperti psikologi, sosiologi, dan antropologi telah mengadopsi model perilaku kepatuhan wajib pajak. Di antaranya yang paling terkemuka adalah model perilaku berdasarkan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior-TPB*). Teori ini berargumen bahwa perilaku individu ditentukan terutama oleh niat (*intention*), sementara niat dapat dipengaruhi oleh komponen sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*) dan pengendali perilaku persepsian (*perceived behavior control*).

Faktor pengendali perilaku persepsi dianggap sebagai yang paling strategis dari ketiga komponen tersebut dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang secara langsung tanpa mempertimbangkan aspek niat sebelumnya. Keyakinan akan munculnya perasaan bersalah jika adanya Tindakan yang melanggar hukum dan harapan untuk memperoleh manfaat membayar jumlah pajak dapat terkait dengan niat wajib pajak untuk berperilaku patuh atau tidak patuh (Bobek & Hatfield , 2003).

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Technology Acceotance Model (TAM)*

Technology Accepetance Model (TAM) merupakan suatu model yang digunakan untuk memprediksi penerimaan TAM terletak pada penerimaan penggunaan terhadap e-system. Jika wajib pajak berasumsi bahwa penerapan e-system itu mudah digunakan dan wajib pajak percaya bahwa menggunakan sistem yang modern akan meningkatkan kinerja dalam menyampaikan terkait pelaporan perpajakan seperti pelaporan SPT, tetapi jika wajib pajak beranggapan bahwa penggunaan e-system itu tidak mudah digunakan dan tidak memiliki kegunaan maka hal ini dapat menurunkan kepatuhan wajib pajak dalam melakukan pelaporan perpajakannya. Terhadap teknologi berdasarkan dua poin penentu yaitu persepsi dan kemudahan (Davis, 2015).

H₁: Penerapan E-System berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

2.2 Teori Atribusi

Menurut Judge & Robbins (2017) Teori atribusi adalah hipotesis yang menjelaskan bagaimana ketika kita melihat tingkah laku seseorang, kita berusaha memastikan apakah kekuatan internal atau eksternal yang harus disalahkan. Sikap dan perilaku yang dipengaruhi secara internal dianggap berada langsung di bawah kendali orang tersebut. Teori kontribusi mengkaji proses melalui mana seseorang merasakan faktor atau keadaan yang dihasilkan dari sikap mereka. Penggunaan teori atribusi terhadap kepatuhan wajib pajak bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kepatuhan atau ketidakpatuhan wajib pajak.

H₂: Persepsi sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.



3. METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang memiliki penghasilan lebih dari 4,5 juta perbulan dan memiliki usaha pribadi, bertempat di Jakarta Pusat khususnya di Kemayoran, dan Senen tahun 2022-2023.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi

3.2.2 Variabel Independen

a. Penerapan *E-system*

Menurut Pandiangan (2008:35) menyatakan “e-system merupakan suatu sistem yang digunakan untuk menunjang kelancaran administrasi melalui teknologi internet sehingga diharapkan semua proses kejadian pelayanan perpajakan berjalan baik, lancar, cepat dan akurat”. Bagian e-System terdiri dari e-Registrasi (Electronic Registration), e-Filing (Electronic Filing), dan e-billing.

b. Arus Kas Operasi

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2006:39). Wajib pajak akan memenuhi kewajibannya bila memandang bahwa sanksi perpajakan akan lebih banyak merugikannya (Nugroho, 2006).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:142). Kuesioner disebarkan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang menerapkan e-sistem yang bertempat di Jakarta Pusat, khususnya Kemayoran dan Senen untuk mengumpulkan informasi mengenai pengaruh penerapan e-sistem dan persepsi atas sanksi Perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kemayoran dan Senen dengan penyebaran angket kuesioner.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), Jumlah dan karakteristik populasi termasuk dalam sampel.. Sedangkan Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian, beberapa populasi tidak dapat diteliti secara keseluruhan karena beberapa alasan. Beberapa contohnya termasuk keterbatasan dana, tenaga, waktu, dan fasilitas yang mendukung penelitian. Akibatnya, hanya sampel populasi tertentu yang dapat diuji untuk menghasilkan kesimpulan penelitian. Wajib Pajak Orang Pribadi, yang menerapkan sistem elektronik di wilayah Jakarta Pusat, terutama Kemayoran dan Senen, merupakan sample dari penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Skala Likert

Skala yang sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social menurut sugiyono (2017:158). Skala Likert merupakan skala yang terdiri dari 5 poin yang digunakan untuk mengetahui setuju atau tidaknya subjek terhadap pernyataan yang diberikan.

3.5.2 Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Berguna untuk mengukur kevalidan kuisisioner, menurut Ghazali (2016:52). Maka dapat disimpulkan, apabila R hitung lebih besar dibandingkan R tabel artinya, pertanyaan-pertanyaan yang diuji sah sebagai pembentuk indikator

b. Uji Reabilitas



Reabilitas merupakan indikator stabilitas dan konsistensi, yang mengukur konsep dan menilai kesamaan sebuah ukuran. Penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan Cornbach Alpha. Hal ini dikarenakan alternatif jawaban ada lebih dari dua.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Hadi Ismanto (2021 :58) Uji normalitas adalah alat untuk mengetahui apakah residual terstandarisasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak). Uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov, dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$, lalu akan mendapat nilai Asymp. Sig (2-tailed). Jika Asymp Sig ≥ 0.05 , maka model regresi menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak mempunyai korelasi diantara variabel independen. Uji Multikolonieritas dilakukan dengan Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Apabila nilai *tolerance* > 0 , dan $VIF < 10$ artinya tidak ada multikolinieritas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari Uji Heteroskedastisitas adalah menguji apakah ada ketidaksamaan variance dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas, jika tetap disebut homoskedastisitas. Apabila Nilai Sig $> 0,05$ tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji statistik F dilakukan guna mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap dependen. Pengujian ini dilakukan dengan perbandingan tingkat signifikansi yang diperoleh terhadap tingkat kesalahan yang digunakan. Apabila Tingkat signifikansi $< 0,05$ model regresi dapat digunakan.

b. Uji t

Uji statistic t menunjukkan pengaruh dari variabel 4amper4dent terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji-t. Penulis menggunakan uji t untuk mengetahui adanya hubungan signifikan antar kelompok pada satu keadaan untuk mengetahui pengaruh variabel independent menerangkan variabel dependen. Hal ini dilakukan dengan membandingkan value dengan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi adalah 0,05 (5%) dengan derajat kebenaran (n-2).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Uji koefisien determinasi diperoleh dengan menggunakan nilai Adjusted R^2 . Menurut Ghazali (2016:95), nilai yang mendekati 1 artinya variabel indeoenden memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi dari variabel terikat.

3.5.5 Regresi Ganda

Analisis regresi adalah alat untuk mengukur kekuatan dari hubungan antara 2 variabel atau lebih. Analisis regresi juga digunakan untuk menentukan arah dari variabel. Pada penelitian ini persamaan regresi linier bergandanya adalah

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

X1 = Penerapan E-System

X2 = Persepsi Sangsi Pajak



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Statistik Responden

N	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir
Mean	1.44	3.37	3.62
Median	1.00	3.00	3.00
Range	2	4	5
Minumum	1	1	1
Maximum	3	5	6

Sumber: output SPSS 29.0

Berdasarkan hasil diatas, menunjukan bahwa rata rata yang mengisi kuisioner adalah laki laki, umur 31-40 tahun, dan Pendidikan terakhir SMA/K

4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Sig	Keterangan
Normalitas	0.055	Data berdistribusi Normal

Sumber: output SPSS 29.0

Berdasarkan data output tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar $0.055 > 0.05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogrov-smirnov diatas, disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikoloniereitas

Uji Asumsi Klasik	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Multi Kolinieritas	Penerapan E-system	0,586	1.706	Tidak terjadi Multikoloniaritas
	Persepsi Sanksi Pajak	0.586	1.706	Tidak terjadi Multikoloniaritas

Sumber: output SPSS 29.0

Berdasarkan data pada tabel pengolahan data di atas maka didapatkan hasil nilai *tolerance* dari variabel penerapan E-system adalah sebesar $0,586 > 0.10$ dan *VIF* $1.706 > 10$, dan hasil *tolerance* dari



variabel persepsi sanksi pajak $0,586 > 0.10$ dan $VIF\ 1.706 > 10$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikoloniaritas

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Multi Heterokedastisitas

Uji Asumsi Klasik	Variabel	Sig	Keterangan
Uji Heterokedastisitas	Penerapan E-system	1.000	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: output SPSS 29.0

Penerapan E system (X1) sebesar 1.000, untuk variabel Persepsi Sanksi Pajak sebesar 1.000. Karena nilai signifikan dari kedua variabel menunjukkan angka >0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4.3 Uji Hipotesis

a. Uji F

Tabel 5
Hasil Uji F

DF	F	Sig
2	21.701	0.000

Sumber: output SPSS 29.0

Berdasarkan hasil output tabel di atas nilai signifikan sebesar $0,000 < 0.05$ dan nilai $f\ 21.701 > 2.70$, dari data tersebut dapat dilihat bahwa model dalam penelitian ini layak untuk diuji.

b. Uji t

Tabel 6
Hasil Uji t

Model	T	Sig
(constant)	1.815	0.073
Penerapan E-System	4.433	0.000
Persepsi Sanksi Pajak	0.880	0.381

Sumber: output SPSS 29.0

Berdasarkan nilai signifikan (sig) <0.05 :

1. Penerapan E-System (X1) sebesar $0.000 < 0.05$. Maka penerapan E-System berpengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi atau hipotesis diterima.
2. Persepsi Sanksi Pajak (X2) sebesar $0.381 > 0.05$. Maka Persepsi Sanksi Pajak tidak berpengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi atau hipotesis tidak diterima



c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	0.534	0.285	0.271	0.13740

Sumber: Data Output SPSS 29.0

Berdasarkan hasil data output pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa R Square bernilai 0.285 atau berarti 28,5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen pengaruh penerapan E-System dan persepsi sanksi pajak terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 28,5% sedangkan 71,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

4.4 Uji Linear Berganda

Tabel 8
Hasil Uji Linear Berganda

Model	Unstandarized Coefficients	
	B	Standard Error
Constant	0.565	0.442
LN_X1	0.698	0.167
LN_X2	0.096	0.112

Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan data dari tabel diatas, maka hasil perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut;

$$y = 0.565 + 0.698 X_1 + 0.14 X_2$$

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

X1 = Penerapan E-System

X2 = Persepsi Sanksi Pajak

Dari pembahasan Regresi Linear Berganda di atas, Dapat dijelaskan sebagai berikut;

- 1) Nilai Konstansta (a) memiliki nilai positif 0.565. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah dengan antara variabel independent dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variable independent yang meliputi penerapan E-System (X1), dan Persepsi Sanksi pajak (X2) bernilai 0% atau tidak memiliki mengalami perubahan. Maka nilai kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah 0.565.
- 2) Nilai Koefisien Regresi untuk variabel Penerapan E-System (X1) yaitu sebesar 0.698 yang bernilai positif. Berarti tada diatas menunjukkan jika ada kenaikan 1%, maka kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0.698 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.



4.5 Pembahasan

Penerapan E-System

Menurut data hasil mengujian menggunakan Aplikasi SPSS versi 29 koefisien regresi 0.698 dimana angka menunjukkan Penerapan E-System menunjukkan arah positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dan jika dilihat dari hasil pengujian t diperoleh nilai sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa penerapan E-System berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dijalankan oleh Tri Wahyuni Sukiyarningsih (2020) dengan judul, “*Study Of E-System Implementation and Self Assessment System Implementation Of Tax Payer Compliance*”. Hal ini juga mendukung kebenaran teori *Thecnology Acceptance Model (TAM)* atribusi pada bab 2 yang menyatakan bahwa jika penerapan e-system mudah digunakan dan bermanfaat maka kinerja dalam pelaporan perpajakan akan meningkat. Dan juga mendukung teori atribusi yang terdapat dalam bab 2 pada faktor eksternal karena kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh peraturan pemerintah

Persepsi Sanksi Perpajakan

Menurut data hasil mengujian menggunakan Aplikasi SPSS versi 29 koefisien regresi 0.096 dimana angka menunjukkan bahwa persepsi wajib menunjukkan arah positif terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi. Namun jika dilihat dari hasil pengujian t dengan hasil nilai $0.381 > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa persepsi wajib pajak pribadi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Ari Pradhana (2018) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa sanksi perpajakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dibuat oleh Saeful, Abdul Muttalib, Asri Jaya (2019) yang memiliki hasil sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dan Dwiymoko Pujiwidodo (2016) memiliki hasil penelitian bahwa persepsi sanksi pajak mempunyai pengaruh yang lemah terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan mengambil data dari 100 responden wajib pajak yang memiliki NPWP dan usaha pribadi, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan e-system berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
2. Persepsi sanksi pajak berpengaruh positif namun tidak secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

B. SARAN

Mengingat masih banyak kekurangan pada penelitian yang telah dilakukan penulis ingin memberikan beberapa saran yang ingin disampaikan;

1. Bagi Pembaca, Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengertian terhadap beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
2. Bagi Pemerintah, Penulis berharap agar dapat menggunakan hasil pemungutan pajak dengan sebaik mungkin, dan dapat memungut pajak secara adil dan sesuai dengan besaran pemungutan tanpa memberatkan salah satu kelompok masyarakat
3. Bagi peneliti selanjutnya, Semoga bisa menjadi tambahan referensi penelitian. Dan juga dianjurkan untuk memperbanyak variabel lain agar dapat mengukur tingkat kepatuhan wajib pajak yang lebih baik dan akurat.
4. Bagi para wajib pajak orang pribadi, penulis sangat berharap agar lebih patuh dalam pelaporan pajak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jendral Pajak dan Menteri Keuangan.
5. Keterbatasan pada penelitian ini adalah, tidak semua responden mau mengisi kuisioner dikarenakan memiliki perspektif yang negatif tentang pembahasan perpajakan. Maka diharapkan untuk dapat menjelaskan terlebih dahulu apa tujuan untuk menyebarkan kuisioner

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, F. B., & Sbm, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pajak Daerah Kota Semarang. Diponegoro Journal of Economics, 10(1), 1–12. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Anas, S. (2009). Pengantar statistik pendidikan. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Budiawan, A. (2019, 1 17). Rasio Pajak Rendah, Pengelolaan Ekonomi dan Keuangan Negara Tidak Efektif. Retrieved from watyuthink.com: <http://surl.li/kkcbw>
- Bobek, D. D., & Hatfield, R. C. (2003). An investigation of the theory of planned behavior and the role of moral obligation in tax compliance. *Behavioral Research in Accounting*, 15(1), 13-38.
- Chandra, C. A., & Arfianti, R. I. (2018). Pengaruh tingkat pemahaman pajak, kualitas pelayanan publik, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di DKI Jakarta (studi kasus pengemudi ojek online). *Jurnal Akuntansi*, 7(2).
- Chairunisa. (2019). Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Sebelum Dan Sesudah Penerapan Sistem E-Filling Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Polonia.
- Feld, L. P. and Frey, B.S. (2007) Tax Compliance as the Result of a Psychological Tax Contract: The Role of Incentives and Responsive Regulation. *Law and Policy*, 29, 102-120
- Gunawan, T., Suprpti, E., & Kurniawati, E. T. (2017). Persepsi Wajib Pajak Mengenai E-Filing dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Melaporkan Pajak. *Jurnal Reriu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 615–622. <https://doi.org/10.22219/jrak.v4i2.4947>
- Hadi Ismanto, S. P. (2021). SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian. Yogyakarta : Deepublish, 2021.
- Nugroho, A. 200. (2006). Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang). universitas diponegoro.
- Pandjangan, E. (2007). MODernisasi & reformasi Pelayanan Perpajakan Berdasarkan UU Terbaru. PT Elex Media Komputindo.
- Pasaribu, G. F., & Tjen, C. (2016). Dampak Faktor-Faktor Demografi Terhadap Kepatuhan Perpajakan di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 145–162. <https://doi.org/10.20473/baki.v1i2.2696>
- Pradhana, A., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Brawijaya, U., Kunci, K., Pajak, T., Perpajakan, S., Perpajakan, P., & Account, K. (2018). (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Yang Terdaftar Di KPP Pratama Kota Batu) Oleh : Dosen Pembimbing : Ayu Fury Puspita , SE ., MSA ., Ak ., CA . Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tarif pajak , sanksi perpajakan ,
- Rahayu, S. K. (2010). Perpajakan Indonesia: konsep dan aspek formal. Yogyakarta: Graha Ilmu, 123.
- Sandra, A. (2017). Pengaruh Pengetahuan tentang Peraturan Perpajakan Dan Modernisasi Sistem Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Prang Pribadi Usahawan D Kecamatan Pulo Gadung. *Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Saeful, S., Muttalib, A., & Jaya, A. (2019). Analisis Pengaruh Kesadaran Pajak, Sanksi Denda dan Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib pajak pada kantor pelayanan pajak (kpp) pratama makassar selatan. *invoice: jurnal ilmu akuntansi*, 1(2), 29-41.
- Soenarno, Y. N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(2), 167–175
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta. 39, 63, 81, 90, 142, 158
- Wijayanti, W. K. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Total Penerimaan Pajak Negara Dan Efektifitas Peraturan Perpajakan. *Media Ekonomi*, 18(1), 27–40.



wiyono, adrianto sugiarto. (2008). Evaluasi Penerimaan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan e-Filling Sebagai Sarana Pelaporan Pajak Secara Online Dan Realtime. Riset Akuntansi Indonesia, 11, 117.

Yadnyana, i ketut. (2009). Pengaruh Moral dan Sikap Wajib Pajak pada Kepatuhan Wajib Pajak Koperasi di Kota Denpasar. Udayana.

Yasa, I. N. P. & Prayudi, M. A. (2019). Nilai-nilai etika berbasis kearifan lokal dan perilaku kepatuhan perpajakan. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 22(2), 361–390. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2527>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Clara Bianca Pinkan

N I M : 30190530

Tanggal Sidang : 15 september 2023

Judul Karya Akhir : Pengaruh Penerapan E-System Perpajakan, Persepsi Wajib

Pajak Tentang Sanksi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan
Wajib Pajak Orang Pribadi Usaha dan Di Daerah Senan
Tahun 2023

Jakarta, 11 / 10 20 23

Mahasiswa/I

(Clara Bianca Pinkan)

Pembimbing
(.....)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

